

**“PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN (IKP)
BERBASIS APLIKASI LAPIS (LAPOR INSIDEN)”**



Kategori Inovasi :
Innovation in Healthcare IT

Disusun oleh
Eva Mayadari, S.Kep., Ners, M.Kep
Halida Septiana, S.Kep., Ners

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
RUMAH SAKIT UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2024**

PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN (IKP)

BERBASIS APLIKASI LAPIS (LAPOR INSIDEN)

Kategori : *Innovation in Healthcare IT*

RINGKASAN

Sistem pelaporan insiden merupakan jantungnya *patient safety*. Dalam pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) terdapat beberapa hambatan antara lain dapat disebutkan dampak negatif yang dirasakan pelapor, kurangnya waktu dalam melaporkan insiden, kurang umpan balik, kurang pengetahuan, pelaporan tidak dianggap sebagai suatu kewajiban, tidak jelasnya tentang siapa yang harus melaporkan, kurangnya anonimitas serta sistem pelaporan yang belum optimal serta alur pelaporan yang panjang. Inovasi Aplikasi LAPIS ini diharapkan dapat memudahkan akses bagi petugas melaporkan insiden tanpa harus melalui proses yang panjang sehingga dapat mempercepat proses pelaporan, memudahkan proses *tracking* pelaporan serta menjaga kerahasiaan pelapor sehingga tidak ada rasa takut untuk melaporkan IKP.

PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN (IKP)

BERBASIS APLIKASI LAPIS (LAPOR INSIDEN)

Kategori : *Innovation in Healthcare IT*

A. LATAR BELAKANG

Pelaporan insiden di Rumah sakit Universitas Tanjungpura Pontianak, menggunakan formulir yang terdapat didalam panduan pelaporan insiden yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan nomor 11 tahun 2017, Namun dalam pelaksanaannya alur pelaporan di rumah sakit Universitas Tanjungpura dimulai dari petugas yang menemukan insiden akan melaporkan insiden tersebut kepada atasan atau kepala unit. Kemudian seluruh petugas yang terlibat dalam insiden tersebut akan membuat kronologis dimana dokumentasi kronologis dilakukan secara manual dengan menggunakan formulir pelaporan insiden.

Pada proses pendokumentasian ini, membutuhkan waktu yang lama karena menunggu petugas yang bersangkutan yang terlibat dalam insiden membuat kronologis sehingga tak jarang mengalami keterlambatan pelaporan. Setelah kronologis terkumpul, kepala unit akan membuat laporan insiden termasuk melakukan grading secara manual menggunakan formulir laporan insiden dan melaporkannya kepada Tim keselamatan Pasien (TKPRS). Formulir yang digunakan sangat beresiko tercecer sehingga laporan insiden tersebut tidak terjamin kerahasiaannya. Apabila laporan telah selesai, kepala unit Bersama TKPRS akan melakukan tindak lanjut sesuai dengan hasil grading.

Hasil wawancara bersama perawat di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak, terdapat beberapa hal yang membuat perawat enggan untuk melaporkan insiden yang antara lain disebabkan oleh alur pelaporan insiden terlalu rumit dan Panjang, adanya stigma takut disalahkan dari sesama sejawat dan kerahasiaan tidak terjaga dengan baik, takut di bully oleh sejawat, tidak ada *reward* dari rumah sakit jika melaporkan insiden, perawat tidak punya waktu untuk melaporkan insiden. Maka dari itu dampak yang muncul adalah data pelaporan insiden yang dilaporkan tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu Rumah Sakit membutuhkan suatu sistem pelaporan yang dapat mengatasi keengganan pelapor untuk melaporkan insiden serta hambatan – hambatan yang dirasakan oleh pelapor. Selain itu untuk memudahkan rumah sakit, khususnya Tim Keselamatan Pasien (TKPRS) dalam mengidentifikasi dan menganalisis insiden secara cepat, tepat, dan akurat. Maka kemudian diciptakan sistem pelaporan insiden internal berbasis pada aplikasi yang diberi nama LAPIS (Lapor Insiden).

B. TUJUAN

Tujuan dari penciptaan Aplikasi LAPIS ini adalah antara lain:

1. Memudahkan akses bagi petugas untuk melaporkan insiden tanpa harus melalui proses yang Panjang dan berbelit – belit sehingga dapat mempercepat proses pelaporan insiden keselamatan pasien.

2. Meningkatkan keamanan pelaporan insiden keselamatan pasien rumah sakit, dikarenakan adanya *User account* yang teregistrasi dan hanya admin atau user tertentu yang dapat melihat laporan insiden.
3. Memudahkan proses tracking pelaporan insiden keselamatan pasien sehingga tidak ada lagi dokumen yang terselip.
4. Perawat dapat terbebas dari rasa takut serta dampak negatif dari pelaporan dan kerahasiaan pelapor dapat terjaga.
5. Meningkatkan pelaporan IKP sesuai dengan kejadian yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

C. LANGKAH – LANGKAH

Tahap pertama

Tahap pertama dalam pengembangan aplikasi ini adalah berkoordinasi dengan Komite keperawatan, serta dengan ijin dari Pimpinan atau Direktur Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak dalam mengembangkan alat atau menciptakan aplikasi LAPIS, dengan berkerjasama dengan tim IT yang berada di lingkungan Universitas Tanjungpura Pontianak. Pengembangan ini berdasarkan formulir pelaporan internal IKP yang termuat dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien.

Tahap kedua

Tahap kedua yaitu tahapan dimana dilakukan uji coba terhadap aplikasi LAPIS yang telah dikembangkan dengan cara melakukan sosialisasi aplikasi LAPIS kepada beberapa perawat. Kemudian perawat diminta mencoba melakukan pelaporan dengan menggunakan aplikasi LAPIS tersebut. Kepala ruangan selaku admin juga diminta untuk mengevaluasi bentuk pelaporan dengan menggunakan aplikasi LAPIS serta tidak lupa meminta pendapat dan kritikan dari perawat yang melakukan uji coba terhadap aplikasi LAPIS.

Tahap ketiga

Pada tahapan ketiga ini setelah melalui dua tahap tersebut diatas, dengan koreksi dari TKPRS dan *user*, selanjutnya melakukan sosialisasi aplikasi LAPIS kepada Pimpinan ataupun Direktur Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. Direktur kemudian menyetujui penggunaan aplikasi LAPIS dibuktikan dengan SK nomor:131/UN22.20/HK.04/2023. Pada tahapan ini juga TKPRS mencoba memberikan sosialisasi pelaporan IKP dengan menggunakan aplikasi LAPIS kepada seluruh perawat.

Tahap Keempat

Tahapan keempat adalah TKPRS melakukan evaluasi penggunaan aplikasi LAPIS terhadap pelaporan IKP, angka pelaporan di dapatkan dari dokumentasi rekapan laporan IKP oleh TKPRS. Setelah itu dilakukan survey dengan menggunakan lembar checklist terhadap pelaporan IKP berbasis aplikasi LAPIS pada bulan Januari hingga Juni 2023.

D. HASIL

Diketahui bahwa pada tahun 2022 Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak masih menggunakan pelaporan manual dengan menggunakan formulir yang di adopsi dari Permenkes nomor 11 tahun 2017 tentang keselamatan pasien. Pada Januari 2023 Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak mulai mengembangkan sistem pelaporan IKP dengan menggunakan aplikasi yang di beri nama LAPIS, hal ini diperkuat dengan Surat Keputusan Direktur Rumah sakit Universitas Tanjungpura Pontianak tanggal 10 Januari 2023 nomor:131/UN22.20/HK.04/2023. WHO pada tahun 2020 merekomendasikan aspek-aspek penting untuk mengatasi kendala pelaporan IKP, salah satu dari aspek penting itu ialah aspek *user friendly* dan sistem digital yang *impactful* juga bermanfaat meningkatkan pelaporan IKP secara elektronik.

Pada tahun 2022 sebelum menggunakan aplikasi LAPIS, laporan IKP didominasi oleh kejadian potensial cedera (KPC) sebanyak 76,9%, Kejadian nyaris cedera (KTC) sebanyak 7,69% dan kejadian nyaris cedera (KNC) sebanyak 15,38%.

Setelah penggunaan aplikasi LAPIS, TKPRS melakukan observasi pelaporan IKP pada semester pertama tahun 2023 dan didapat data pelaporan di dominasi dengan kejadian nyaris cidera (KNC) sebanyak 60%, kemudian kejadian tidak cidera (KTC) sebanyak 31,67% dan Kejadian tidak diharapkan (KTD) sebanyak 6,66%. Dapat dilihat terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pelaporan IKP pada tahun 2023 semester pertama. Sejak penggunaan aplikasi LAPIS pada semester awal tahun 2023, pelapor sudah berani melaporkan jenis insiden kejadian tidak diharapkan (KTD) yang mana diketahui KTD merupakan bentuk insiden mengakibatkan cidera tidak diharapkan pada pasien karena suatu Tindakan (*commission*) atau karena tidak bertindak (*omission*), bukan karena *underlying disease* atau kondisi pasien (Pedoman Pelaporan IKP, 2015).

Adanya peningkatan pelaporan IKP dikarenakan penggunaan aplikasi pelaporan online yang bersifat memudahkan pelapor dengan membuat pelaporan tidak menulis pada kertas, sangat menjaga kerahasiaan serta waktu yang dibutuhkan sangat singkat. Dengan adanya aplikasi online yang menjaga kerahasiaan, membuat pelapor mau melaporkan insiden tanpa harus mengkhawatirkan dampak yang ditimbulkan dari pelaporan tersebut. Selain itu juga efek samping atau dampak yang dirasakan oleh pelapor dapat diminimalisir dengan adanya pelaporan online ini.

Dengan adanya aplikasi LAPIS ini, TKPRS dapat menganalisis laporan insiden dengan cepat dan tidak membutuhkan waktu yang lama dan dikarenakan menggunakan aplikasi jadi hanya bisa diakses dengan username dan password yang

telah diberikan oleh tim IT kepada masing-masing pemberi asuhan sehingga keamanan dan kerahasiaan dari pelaporan ini sangat terjaga.

Implikasi inovasi Aplikasi LAPIS yaitu :

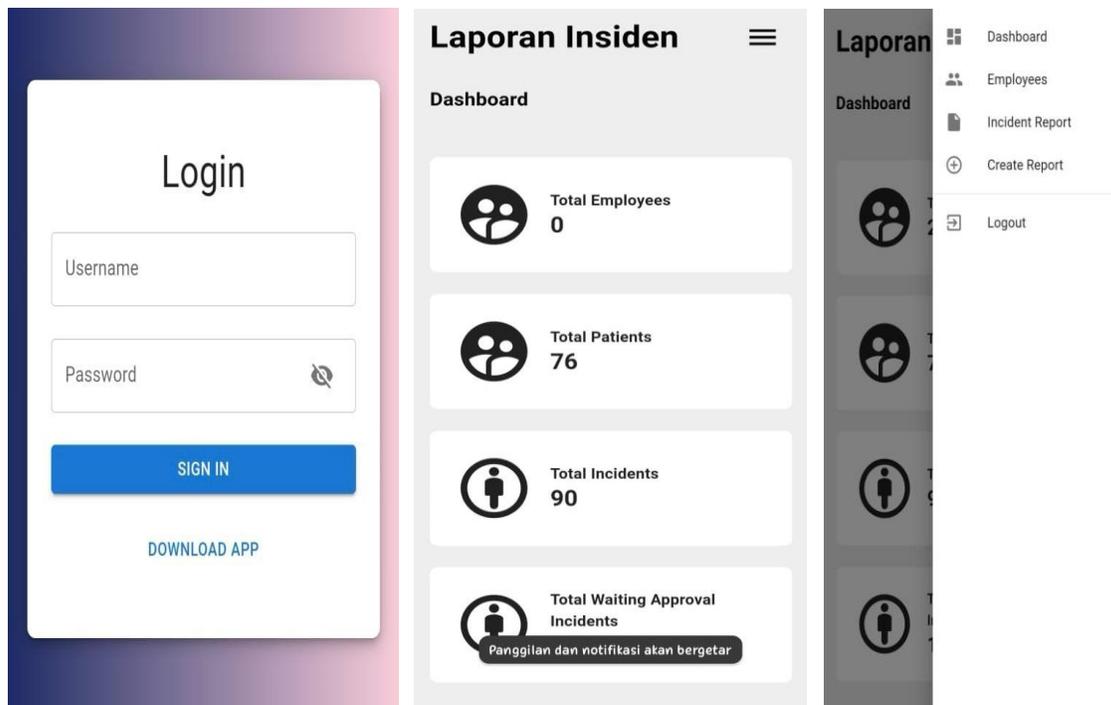
1. Penggunaan Aplikasi LAPIS membantu TKPRS menganalisis laporan IKP dengan cepat
2. Penggunaan Aplikasi LAPIS meningkatkan kesadaran dan keberanian dari perawat untuk melaporkan IKP
3. Penggunaan Aplikasi LAPIS memberikan keuntungan bagi RS dalam menekan pengeluaran karena Aplikasi ini *paperless* sehingga mengurangi penggunaan kertas.
4. Penggunaan Aplikasi LAPIS membantu Rumah Sakit dalam memenuhi Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit tahun 2019, bahwa insiden keselamatan pasien harus dicatat, dilaporkan, dan dibuat analisis untuk menyusun rekomendasi dan rencana tindak lanjut perbaikan yang mencakup kejadian sentinel, kejadian tidak diharapkan (KTD), kejadian nyaris cedera (KNC) dan kejadian tidak cedera (KTC).

E. KESIMPULAN

Aplikasi LAPIS merupakan aplikasi yang memudahkan pelaporan insiden keselamatan yang dapat digunakan secara mudah dan praktis (*User Friendly*), selain itu kerahasiaan LAPIS cukup terjaga dikarenakan *username* dan *password* dibuat tersendiri oleh *admin* aplikasi. Aplikasi ini juga ramah lingkungan karena mengurangi

penggunaan dari kertas, dapat mengefisienkan waktu, waktu yang diperlukan untuk pelapor dalam melaporkan insiden singkat kemudian respon TKPRS juga tidak membutuhkan waktu yang lama. Aplikasi ini berbasis online oleh sebab itu dapat digunakan kapan pun dan dimana pun.

LAMPIRAN



Laporan Insiden

[Back](#) Create Mode

Download Petunjuk Pengisian Formulir insiden Keselamatan Pasien

[DOCX](#) [PDF](#)

Nama
Nama pasien

Umur
Umur pasien

Jenis Kelamin
Jenis kelamin pasien

Tanggal MRS
Tanggal MRS pasien

Tanggal & Waktu

Tanggal & waktu insiden terjadi

Insiden
Jelaskan secara rinci terkait insiden

Kronologi
Jelaskan secara rinci terkait kronologi insiden

Jenis Insiden
Jenis insiden yang terjadi berdasarkan akibatnya

Tipe Insiden
Tipe insiden

Severity/Dampak
Tidak Cedera
Dampak yang diakibatkan dari insiden tersebut kepada pasien

Probability/Frekuensi
Sangat Jarang (>5 tahun/kali)
Peluang kejadian atau frekuensi insiden terjadi kepada pasien

Tindakan
Low (investigasi sederhana palin...

Tindakan
Low (investigasi sederhana palin...
Tindakan yang dilakukan berdasarkan dampak dan peluang kejadiannya

Insiden Menyangkut Pasien
Insiden menyangkut pasien berdasarkan kategori pasiennya

Tempat Insiden
Tempat terjadinya insiden ditangani

Insiden Terjadi Pada Pasien
Insiden terjadi pada pasien berdasarkan kategori bidang penyakitnya

Unit Terkait Yang Menyebabkan Insiden
Unit-unit terkait yang menyebabkan insiden tersebut

Orang Pertama Yang Melaporkan Insiden
Orang-orang yang pertama kali melaporkan insiden

Tindak Lanjut Yang Dilakukan Seger...

Tindak Lanjut Yang Dilakukan Seger...
Jelaskan tindak lanjut yang dilakukan segera setelah kejadian dan hasilnya

Tindak Lanjut Terhadap Insiden Dila...
Unit-unit yang menindaklanjuti insiden

Apakah Kejadian Yang Sama Pernah...
Jelaskan apakah kejadian atau insiden yang sama pernah terjadi di unit lainnya

Pembuat Laporan
Nama pembuat laporan

Tanggal Laporan
Tanggal insiden dilaporkan

SUBMIT



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
RUMAH SAKIT

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 576242 Fax (0561) 576251

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL DOKUMEN :

**“PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN (IKP)
BERBASIS APLIKASI LAPIS (LAPOR INSIDEN)”**

Disusun oleh

Eva Mayadari, S.Kep., Ners, M. Kep

Halida Septiana, S.Kep., Ners

Pontianak, 03 September 2024

Direktur,



di. Nita Delma Asikin, MMR., Sp.PD

NIP. 198708252012122002